

***ANALYSIS OF SECTOR ECONOMIC GROWTH IN EAST JAVA DURING
THE COVID-19: LOCATION QUOTIENT AND SHIFT SHARE APPROACH***

Kamilah

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember
Email korespondensi: kamilahhamzabwz@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to analyze the structure of the economy and the shift in the economic sector due to the Covid-19 pandemic in East Java for the 2019-2020 period. This research is a descriptive quantitative study, the data used in this study is secondary data for Gross Domestic Product and Gross Regional Domestic Product for East Java Province in 2019-2020 with a total of 17 sectors studied. The data is processed using location quotient and shift-share analysis tools. The results of the analysis using the Location Quotient approach show that there are five sectors which are the base sectors, namely the Manufacturing Industry sector; Water Supply, Sewerage, Waste Management and Remediation Activities; Wholesale and Retail Trade, Repair of Motor Vehicles and Motorcycles; Transportation and Storage; and Information and Communication. The results of the analysis using the shift-share approach show that all 10 sectors in the analysis period show negative numbers. Based on the Location Quotient and Shift Share analysis in East Java Province in 2019-2020 it can be concluded that: the leading sector, with the potential to excel ($SLQ > 1$, $DLQ > 1$) and the highest Shift Share Index are in the Water Supply, Sewerage, Waste Management and Remediation Activities sectors. and for those that are not included in the leading sector, have no potential to excel ($SLQ < 1$, $DLQ < 1$) and the smallest Shift Share Index is in the Other Services Activities sector.

Keywords: Covid-19 Pandemic, Location Quotient, Shift-Share, Economic Growth.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis struktur perekonomian dan pergeseran sektor ekonomi akibat pandemi Covid-19 di Jawa Timur periode 2019-2020. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif deskriptif, data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder Produk Domestik Bruto dan Produk Domestik Regional Bruto Provinsi Jawa Timur tahun 2019-2020 dengan total seluruh sektor yang diteliti ada 17 sektor. Data tersebut diolah menggunakan alat analisis *location quotient* dan *shift-share*. Hasil analisis dengan menggunakan pendekatan *Location Quotient* menunjukkan bahwa terdapat lima sektor yang merupakan sektor basis, yaitu sektor Industri Pengolahan; Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah; Perdagangan Besar dan Eceran, Reparasi Mobil dan Sepeda Motor; Transportasi dan Pergudangan; dan Informasi dan Komunikasi. Hasil analisis dengan menggunakan pendekatan *shift-share* menunjukkan bahwa seluruh 10 sektor dalam kurun waktu analisis menunjukkan angka negatif. Berdasarkan analisis *Location Quotient* dan *Shift Share* pada Provinsi Jawa Timur tahun 2019-2020 dapat disimpulkan bahwa: sektor unggulan, berpotensi unggul ($SLQ > 1$, $DLQ > 1$) dan Indeks *Shift Share* tertinggi terdapat pada sektor Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan untuk yang termasuk dalam bukan sektor unggulan, tidak berpotensi unggul ($SLQ < 1$, $DLQ < 1$) dan Indeks *Shift Share* terkecil terdapat pada sektor Jasa Lainnya.

Kata Kunci: Pandemi Covid-19, *Location Quotient*, *Shift-Share*, Pertumbuhan Ekonomi.

PENDAHULUAN

Covid-19 (*coronavirus disease 19*) merupakan penyakit yang disebabkan oleh jenis coronavirus baru yaitu Sars-CoV-2, yang dilaporkan pertama kali di Wuhan Tiongkok pada tanggal 31 Desember 2019 (kemkes.go.id, 2020).

Negara-negara di seluruh dunia termasuk Indonesia menyatakan darurat kesehatan dan siap menghadapi pandemi dengan melaksanakan kebijakan penanganan Covid-19. Indonesia menduduki posisi ke 1 negara dengan kasus Covid-19 tertinggi di Asia Tenggara.

Tabel 1 Data Peringkat negara dengan kasus Covid -19 tertinggi di Asia

No	Negara	Total Kasus	Kasus Baru	Total Kematian	Kematian Baru	Total Pulih	Kasus Aktif
1.	Indonesia	41,431	1,031	2,276	45	16,243	22,912
2.	Singapura	41,216	247	26	0	31,163	10,027
3.	Filipina	27,238	457	1,108	5	6,820	19,310
4.	Malaysia	8,515	10	121	0	7,873	521
5.	Thailand	3,155	0	58	0	2,996	81
6.	Vietnam	335	1	0	0	325	10
7.	Myanmar	262	0	6	0	179	77
8.	Brunei Darussalam	141	0	3	0	138	0
9.	Kamboja	128	0	0	0	126	2
10.	Laos	19	0	0	0	19	0

Sumber Data: WHO et.al. 2020

Tabel 2 Perkembangan Kasus Covid-19 di Indonesia

Terkonfirmasi	Dalam Perawatan	Sembuh	Meninggal
4,839	3,954	426	459

Sumber data: Covid19.go.id.2020

Penyebaran Covid-19 dapat dikurangi dengan pembatasan interaksi sosial salah satunya dengan penerapan *social distancing*. Jawa Timur menjadi salah satu provinsi yang menduduki peringkat ke-2 dari 5 provinsi yang dinyatakan sebagai provinsi darurat Covid-19 dengan angka kematian berkisar 72135 jiwa. Data ini bisa dilihat pada Tabel 3.

Menurut teori Simon Kuznets, kematian manusia akan berdampak terhadap pertumbuhan ekonomi. Pertumbuhan penduduk yang rendah akan mengakibatkan ketidakmaksimalan terhadap *output* produksi yang dihasilkan. Hal tersebut selaras dengan teori yang disampaikan oleh David Ricardo, pertumbuhan ekonomi ditentukan oleh peranan manusia atau dengan kata lain *output* nasional didasarkan pada kontribusi tenaga kerja.

Pertumbuhan ekonomi merupakan proses kenaikan *output* (barang dan jasa) dalam jangka panjang yang diukur berdasarkan Produk Domestik Bruto (PDB) suatu negara. Pertumbuhan ekonomi merupakan salah satu indikator keberhasilan dalam pembangunan ekonomi. Proses pertumbuhan ekonomi mempunyai kaitan yang erat dengan perubahan dan pergeseran struktur ekonomi. Menurut Kuznets, perubahan dan pergeseran struktur ekonomi ditandai dengan adanya perubahan persentase kontribusi berbagai sektor dalam PDB. Kuznets juga menambahkan bahwa penurunan jumlah penduduk yang ditandai dengan penurunan dalam penyerapan tenaga kerja akan berpengaruh terhadap pergeseran struktur ekonomi di suatu wilayah. Berikut merupakan data pertumbuhan Produk Domestik Regional Bruto Provinsi Jawa Timur Berdasarkan Pengeluaran Tahun 2019-2020.

Tabel 3 Data Peringkat Provinsi dengan kasus Covid-19 tertinggi di Indonesia

No	Negara	Terkonfirmasi	Meninggal	Sembuh
1.	DKI Jakarta	183735	3270	164787
2.	Jawa Timur	84152	5827	72135
3.	Jawa Tengah	83579	1172	70788
4.	Jawa Barat	81716	3562	54409
5.	Sulawesi Selatan	31047	594	26816

Sumber: Covid19.go.id

Tabel 4 Data Pertumbuhan PDRB Jawa Timur Berdasarkan Pengeluaran Tahun 2019-2020

Tahun	Produk Domestik Regional Bruto
2019	2 345 790,6
2020	2 299 464,9

Sumber: Publikasi BPS Jawa Timur

Tabel 5 Data PDRB Jawa Timur Atas Dasar Harga Konstan Menurut Lapangan Usaha Tahun 2019-2020

Tahun	Produk Domestik Regional Bruto
2019	1 649 768,1
2020	1 610 419,6

Sumber: Publikasi BPS Jawa Timur

Tabel 6 Data Laju Pertumbuhan Provinsi Jawa Timur Atas Dasar Harga Konstan Menurut Lapangan Usaha Tahun 2019-2020

Tahun	Produk Domestik Regional Bruto	Laju Pertumbuhan (%)
2018	1 563 441,8	5,47
2019	1 649 768,1	5,52
2020	1 610 419,6	-2,4

Sumber: Publikasi BPS Jawa Timur

Maka dari itu, diperlukan metode perhitungan untuk menganalisis perekonomian suatu daerah. Dalam hal ini agar dapat dijadikan rekomendasi bagi perekonomian Jawa Timur yang sedang terdampak pandemi Covid 19. Terdapat dua metode perhitungan analisis sektor ekonomi, yaitu analisis *Location Quotient* dan *Shift-Share*. Analisis *Location Quotient* merupakan salah satu indikator yang mampu menunjukkan besar kecilnya peranan suatu sektor di suatu daerah dibandingkan dengan peranan suatu sektor tersebut terhadap daerah atasnya. Sedangkan, analisis *Shift-Share* merupakan sebuah analisis untuk mengetahui terjadinya pergeseran pangsa sektor-sektor ekonomi serta untuk mengetahui keunggulan komparatif dalam sektor-sektor ekonomi di daerah analisis.

Berdasarkan hal tersebut, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana struktur perekonomian berdasarkan pendekatan *Location Quotient*, bagaimana pergeseran sektor ekonomi akibat pandemi Covid-19 berdasarkan pendekatan *Shift-Share* di Jawa Timur periode 2019-2020. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis struktur perekonomian dan pergeseran sektor ekonomi akibat pandemi Covid-19 di Jawa Timur periode 2019-2020.

KAJIAN PUSTAKA DAN PERUMUSAN HIPOTESIS

Teori Pertumbuhan Ekonomi

Pertumbuhan ekonomi merupakan peningkatan *output* per kapita dalam suatu negara yang diukur dengan menggunakan Produk Domestik Bruto (PDB) atau pendapatan output per kapita. Berikut merupakan beberapa teori yang menjelaskan bagaimana faktor-faktor saling mempengaruhi dan menciptakan pertumbuhan

ekonomi dalam jangka panjang, sebagai berikut:

- Di dalam teori pertumbuhan ekonomi klasik, Adam Smith beranggapan bahwa pertumbuhan ekonomi akan terjadi jika terjadi peningkatan penduduk yang diikuti dengan pertumbuhan output. Namun, David Ricardo membantah teori tersebut dengan beranggapan bahwa peningkatan penduduk akan diikuti dengan melimpahnya tenaga kerja yang akan berdampak pada penurunan upah pekerja.
- Model pertumbuhan ekonomi neoklasik menjelaskan bagaimana tingkat pertumbuhan ekonomi dapat stabil dengan tiga faktor ekonomi yaitu: faktor tenaga kerja oleh Solow-Swan, faktor modal oleh Harrod Domar dan faktor teknologi oleh Schumpeter.
- Model pertumbuhan ekonomi historis menjelaskan proses perkembangan perekonomian masyarakat. Frederich List membagi tahapan pertumbuhan ekonomi berdasarkan cara produksi, Werner Sombart membaginya berdasarkan ideologi masyarakat, Rostow membaginya berdasarkan perkembangan suatu negara, dan Karl Bucher membaginya berdasarkan sistem yang digunakan oleh suatu negara.
- Kuznets beranggapan bahwa pertumbuhan ekonomi akan tumbuh jika terdapat peningkatan output, pengembangan dan penggunaan teknologi.

Teori Basis Ekonomi

Teori basis ekonomi dikemukakan oleh seorang ilmuwan berkebangsaan Belanda bernama Piter De La Court pada tahun 1659. De la Court beranggapan bahwa kekayaan Leiden merupakan output industri yang berorientasi ekspor dari kota tersebut. Kemudian, De la Court menjelaskan bahwa kegiatan ekspor

merupakan kunci dari pertumbuhan. Dimana pertumbuhan regional ditentukan oleh kegiatan ekspor sektor basis di wilayah tersebut.

Analisis Location Quotient

Location Quotient (LQ) adalah perbandingan peran sektor/industri di suatu daerah terhadap besarnya peran sektor/industri tersebut secara nasional (Tarigan, 2014: 82). Analisis *Location Quotient* digunakan untuk mengidentifikasi sektor yang memiliki potensi untuk dikembangkan di suatu wilayah.

Ketentuan dari *Location Quotient* (LQ) adalah (Tarigan, 2014: 82-83):

- a. $LQ > 1$, artinya peranan sektor tersebut lebih besar di daerah daripada nasional.
- b. $LQ < 1$, artinya peranan sektor tersebut lebih kecil di daerah daripada nasional.
- c. $LQ = 1$, artinya peranan sektor tersebut sama baik di daerah ataupun secara nasional.

Analisis Shift-Share

Analisis *Shift-Share* merupakan pelengkap dalam analisis *Location Quotient*. Analisis *Shift-Share* digunakan untuk menganalisis peranan suatu sektor ataupun pergeseran suatu sektor di daerah terhadap sektor yang sama dalam perekonomian nasional. (Putra, 2011: 165).

Berikut merupakan 3 komponen yang digunakan dalam analisis *Shift-Share*: (Tarigan, 2005: 87-89)

- a. *National Share* untuk mengetahui pergeseran struktur perekonomian suatu daerah yang dipengaruhi oleh pergeseran perekonomian nasional.
- b. *Proportional Shift* adalah pertumbuhan nilai tambah bruto suatu sektor i dibandingkan total sektor di tingkat nasional.

- c. *Differential Shift* atau *Competitive Position* adalah perbedaan pertumbuhan perekonomian suatu daerah dengan nilai tambah bruto sektor yang sama di tingkat nasional.

METODA PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan adalah kuantitatif deskriptif. Dalam hal ini peneliti mendeskripsikan tentang struktur perekonomian Jawa Timur dengan menggunakan analisis *Location Quotient* dan *Shift-Share*. Data yang dibutuhkan dalam penelitian ini adalah data sekunder Produk Domestik Bruto dan Produk Domestik Regional Bruto Provinsi Jawa Timur dengan tahun pengamatan 2019-2020. Data tersebut sepenuhnya bersumber dari Badan Pusat Statistik. Dalam hal ini data yang digunakan adalah data Produk Domestik Bruto dan Produk Domestik Regional Bruto Provinsi Jawa Timur berdasarkan Lapangan Usaha atas dasar harga berlaku 2019-2020 dan masih bersifat sementara. Metode pengumpulan pada penelitian ini adalah studi dokumentasi. Studi dokumentasi merupakan metode pengumpulan data melalui dokumen tertulis yang berhubungan penelitian. Dokumen yang diperlukan dalam penelitian ini adalah data Produk Domestik Bruto dan Produk Domestik Regional Bruto Provinsi Jawa Timur berdasarkan Lapangan Usaha atas dasar harga berlaku 2019-2020 yang diperoleh dari website BPS Jawa Timur. Sedangkan data pertumbuhan ekonomi Provinsi Jawa Timur diambil dari Buku Jawa Timur dalam Angka terbitan BPS Provinsi Jawa Tengah dan website BPS Tahun 2019-2020. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian adalah, sebagai berikut:

a. Analisis Location Quotient

Analisis *Location Quotient* digunakan untuk mengidentifikasi sektor yang memiliki potensi

untuk dikembangkan di suatu wilayah. Analisis LQ terdiri dari perhitungan SLQ (*Static Location Quotient*) dan DLQ (*Dinamic Location Quotient*). Berikut merupakan rumus analisis *Location Quotient* (Putra, 2011: 163):

$$L = \left(\frac{X_{it}}{X_r}\right) / \left(\frac{X_{it}}{X_n}\right) \dots\dots\dots 1$$

Dimana:

- SLQ = Indeks Static Location Quotient
- X_{ir} = nilai tambah sektor i terhadap PDRB di daerah tingkat II
- X_{in} = PDRB di daerah tingkat II
- X_r = nilai tambah sektor i terhadap PDRB di daerah tingkat I
- X_n = PDRB di daerah tingkat I

Sedangkan, *Dynamic Location Quotient* merupakan modifikasi dari SLQ, yaitu dengan menggabungkan faktor laju pertumbuhan PDB maupun PDRB dari suatu sektor ekonomi dari waktu ke waktu. Berikut rumusan dari DLQ (Fajar, 2012):

$$D = \left(\frac{(1+g_{ij})/(1+g)}{(1+G)/(1+G)}\right)^t \dots\dots\dots 2$$

Dimana:

- DLQ = Indeks Dynamic Location Quotient
- g_{ij} = Laju pertumbuhan sektor i di daerah tingkat II dalam daerah tingkat I
- g_i = Rata-rata laju pertumbuhan dari semua sektor di daerah tingkat II
- G_i = Laju pertumbuhan sektor i dalam daerah tingkat I
- G = Rata-rata laju pertumbuhan dari semua sektor di daerah tingkat I
- t = Selisih antara tahun terakhir dengan tahun awal

b. Analisis *Shift-Share*

Analisis *Shift-Share* digunakan untuk menganalisis peranan suatu sektor ataupun pergeseran suatu sektor di daerah terhadap sektor yang sama dalam perekonomian nasional. (Putra, 2011: 165). Berikut merupakan rumus analisis *Shift-Share* (Tarigan, 2005: 88):

- Gj = $Y_{jt} - Y_{jo}$
= $(N_j + P_j + D_j)$
- Nj = $Y_{jo} (Y_t/Y_o) - Y_{jo}$
- $(P + D)_j$ = $Y_{jt} - (Y_t / Y_o) Y_{jo}$
= $(G_j - N_j)$
- Pj = $Y_{jt} - (Y_{it} / Y_{io}) - (Y_t / Y_o) Y_{jo}$
- Dj = $Y_{jt} - (Y_{it} / Y_{io}) Y_{jo}$
= $(P + D)_j - P_j$

Dimana:

- Gj = Pertumbuhan PDRB total di daerah tingkat II
- Nj = Komponen Share di daerah tingkat II
- $(P + D)_j$ = Komponen Net Shift di daerah tingkat II
- Pj = Proportional Shift di daerah tingkat II
- Dj = Differential Shift di daerah tingkat II
- Yj = PDRB di daerah tingkat II
- Y = PDRB di daerah tingkat I
- o dan t = Periode awal dan akhir perhitungan
- i = sub sektor pada PDRB

Dengan ketentuan sebagai berikut :

- a. Jika $D_j > 0$, maka pertumbuhan sektor i di daerah tingkat II lebih cepat dari pertumbuhan sektor yang sama di daerah tingkat I dan bila $D_j < 0$, berarti pertumbuhan sektor i di daerah tingkat II relatif lebih lambat dari pertumbuhan sektor yang sama di daerah tingkat I.

Tabel 7 Analisis *Location Quotient*

Kriteria	DLQ < 1	DLQ > 1
SLQ > 1	Sektor unggulan, tidak berpotensi unggul	Sektor unggulan, berpotensi unggul
SLQ < 1	Bukan sektor unggulan, tidak berpotensi unggul	Bukan sektor unggulan, berpotensi unggul

Sumber: Tarigan (2005)

- b. Bila $P_j > 0$, maka provinsi akan berspesialisasi pada sektor yang di daerah tingkat II tumbuh lebih cepat. Sebaliknya jika $P_j < 0$, maka di daerah tingkat II akan berspesialisasi pada sektor yang di daerah tingkat I tumbuh lebih lambat.

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum

Jawa Timur merupakan salah satu provinsi di Indonesia dengan kepadatan penduduk terbesar kedua setelah Jawa Barat, yaitu sebesar 39.292.972 jiwa (BPS Prov. Jatim, 2020). Pada tahun 2019, perekonomian global masih belum mencapai kestabilan akibat masih lemahnya perdagangan global dan investasi. Inflasi pada tahun 2019 sebesar 0,51 persen. Namun, jika dibandingkan dengan Desember 2018 terjadi inflasi sebesar 2,72%. Perekonomian Jawa Timur berdasarkan besaran Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) atas dasar harga berlaku tahun 2019 mencapai Rp 2.352,43 Triliun dan atas harga konstan tahun 2010 mencapai Rp 1.650,14 Triliun. Ekonomi Jawa Timur tahun 2019 tumbuh 5,52 persen. Dari sisi produksi, pertumbuhan tertinggi terjadi pada Lapangan Usaha Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum sebesar 7,58 persen, diikuti Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial sebesar 7,55 persen. Dari sisi pengeluaran, pertumbuhan tertinggi Pengeluaran Konsumsi sebesar 5,97 persen, diikuti PMTB 4,92 persen dan Pengeluaran Konsumsi Rumah Tangga 4,81 persen. Pertumbuhan tertinggi pada triwulan 4 tahun 2019 di Jawa Timur terdapat pada Jasa Pendidikan sebesar 8,56%, diikuti dengan informasi dan Komunikasi sebesar 8,39% dan Akomodasi Makan dan Minum sebesar 8,04%. Sedangkan, untuk distribusi terbesar terjadi pada sub sektor

Industri dan Pengolahan sebesar 30,73%, perdagangan Besar Ecer Mobil Motor sebesar 18,41% dan Konstruksi sebesar 9,93%.

Pada tahun 2020, Perekonomian Jawa Timur berdasarkan besaran Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) atas dasar harga berlaku mencapai Rp 2.229,46 Triliun. Secara nominal, terjadi penurunan sebesar Rp 46,33 Triliun dibandingkan nilai pada tahun 2019. Sementara, atas dasar harga konstan 2010 mencapai Rp 1.610,42 Triliun. Penurunan nilai PDRB, baik atas dasar harga berlaku maupun atas dasar harga konstan 2010, terjadi sebagai akibat pandemi Covid-19 yang melanda dunia sejak awal tahun 2019. Terjadi penurunan produksi pada sebagian lapangan usaha akibat berbagai pembatasan yang dilakukan untuk menurunkan angka penyebaran Covid-19.

Pembahasan

Berdasarkan data Produk Domestik Bruto dan Produk Domestik Regional Bruto Provinsi Jawa Timur Tahun 2019-2020, dilakukan analisis *Location Quotient* dan *Shift-Share*, dengan hasil penelitian sebagaimana ditampilkan pada Tabel 8.

Analisis *Location Quotient*

Dengan menggunakan data Produk Domestik Bruto dan Produk Domestik Regional Bruto Provinsi Jawa Timur tahun 2019-2020, diperoleh hasil sebagaimana ditampilkan pada Tabel 9.

Dari Tabel 9, diperoleh hasil bahwa pada tahun 2019 terdapat lima sektor yang bernilai $LQ > 1$, yaitu: sektor Industri Pengolahan; Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah; Perdagangan. Besar dan Eceran, Reparasi Mobil dan Sepeda Motor; Transportasi dan Pergudangan; dan Informasi dan Komunikasi. Sektor-sektor ini

disebut sektor basis. Sementara terdapat 12 sektor yang bernilai $LQ < 1$, yaitu: Pertanian, Kehutanan, Perikanan; Pertambangan dan Penggalian; Pengadaan Listrik dan Gas; Kontruksi; Akomodasi Makan dan Minum; Jasa Keuangan dan Asuransi; Real Estate; Jasa Perusahaan; Administrasi Pemerintahan, Pertahanan, Jaminan Sosial; Jasa Pendidikan; Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial; dan Jasa Lainnya. Sektor-sektor ini disebut sektor non-basis atau sektor non-komoditas. Dengan sektor Transportasi dan Pergudangan memiliki nilai LQ tertinggi sebesar 1,62 dan Pengadaan Listrik dan Gas dengan nilai LQ terkecil sebesar 0,25. Pada tahun 2020 terdapat lima sektor yang bernilai $LQ > 1$, yaitu: sektor Industri Pengolahan; Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah; Perdg. Besar dan Eceran, Reparasi Mobil dan Sepeda Motor; Akomodasi Makan

dan Minum; dan Informasi dan Komunikasi. Sektor-sektor ini disebut sektor basis. Sementara terdapat 12 sektor yang bernilai $LQ < 1$, yaitu: Pertanian, Kehutanan, Perikanan; Pertambangan dan Penggalian; Pengadaan Listrik dan Gas; Kontruksi; Transportasi dan Pergudangan; Jasa Keuangan dan Asuransi; Real Estate; Jasa Perusahaan; Administrasi Pemerintahan, Pertahanan, Jaminan Sosial; Jasa Pendidikan; Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial; dan Jasa Lainnya. Sektor-sektor ini disebut sektor non-basis (*non-base sector*) atau sektor non-komoditas. Dengan sektor Penyediaan Akomodasi Makan dan Minum memiliki nilai LQ tertinggi sebesar 2,06 dan Pengadaan Listrik dan Gas dengan nilai LQ terkecil sebesar 0,25. Berdasarkan analisis LQ dan DLQ sektor-sektor diklasifikasikan dalam empat kelompok sebagai berikut :

Tabel 8 Produk Domestik Bruto dan Produk Domestik Regional Bruto Provinsi Jawa Timur Tahun 2019-2020

Lapangan Usaha	PDB Indonesia		PDRB Jawa Timur	
	2019	2020	2019	2020
A Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	2.013.626,9	2.070.680,5	266 344,5	273 572,0
B Pertambangan dan Penggalian	1.149.913,5	1.062.084,4	93 848,6	80 495,4
C Industri Pengolahan	3.119.617,3	3.102.954,0	711 303,5	705 796,6
D Pengadaan Listrik dan Gas	185.115,3	184.122,7	6 895,0	6 749,2
E Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	10.736,3	10.993,7	2 015,9	2 125,3
F Konstruksi	1.701.741,2	1.693.067,7	220 274,9	213 813,2
G Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	2.060.772,6	1.573.714,6	433 799,9	412 115,9
H Transportasi dan Pergudangan	881.662,6	786.040,4	80 706,9	68 485,7
I Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	440.267,7	418.435,3	139 142,8	128 334,7
J Informasi dan Komunikasi	626.424,7	661.674,2	106 717,7	118 481,6
K Jasa Keuangan dan Asuransi	671.356,0	692.883,6	62 395,4	62 415,1
L Real Estat/	439.367,1	448.666,4	38 887,8	41 103,0
M,N Jasa Perusahaan	304.285,5	303.240,9	19 835,4	18 906,3
O Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib/	572.456,9	572.563,5	55 243,8	57 424,8
P Jasa Pendidikan	522.745,5	536.552,8	61 419,1	65 013,6
Q Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	174.801,7	182.562,7	14 886,0	16 458,3
,S,T,U Jasa lainnya	308.839,6	309.554,2	32 073,4	28 174,2
Total	Rp15.832.535,4	Rp15.434.151,8	Rp2.345.790,6	Rp2.299.464,9

Sumber: Publikasi BPS Jawa Timur

- a. Sektor unggulan, tidak berpotensi unggul (SLQ>1, DLQ <1) : tidak terdapat sektor.
- b. Sektor unggulan, berpotensi unggul (SLQ>1, DLQ>1) : Industri Pengolahan; Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah; Perdg. Besar dan Eceran, Reparasi Mobil dan Sepeda Motor; Transportasi dan Pergudangan; Penyediaan Akomodasi Makan dan Minum dan Informasi dan Komunikasi.
- c. Bukan sektor unggulan, tidak berpotensi unggul (SLQ<1, DLQ<1) : Pengadaan Listrik dan Gas; Konstruksi; Jasa Perusahaan dan Jasa Lainnya.
- d. Bukan sektor unggulan, berpotensi unggul (SLQ<1, DLQ>1) : Pertanian, Kehutanan, Perikanan; Pertambangan dan Penggalian; Jasa Keuangan dan Asuransi; Real Estate; Administrasi Pemerintahan, Pertahanan, Jaminan Sosial; Jasa Pendidikan; Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial;

Tabel 9 Analisis *Static Location Quotient* dan *Dynamic Location Quotient* Provinsi Jawa Timur Tahun 2019 dan 2020

	Lapangan Usaha	SLQ		DLQ
		2019	2020	
A	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	0,89	0,89	9,32
B	Pertambangan dan Penggalian	0,55	0,51	19,17
C	Industri Pengolahan	1,54	1,53	4,66
D	Pengadaan Listrik dan Gas	0,25	0,25	-23,11
E	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	1,27	1,30	18,19
F	Konstruksi	0,87	0,85	-37,92
G	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	1,42	1,76	1,70
H	Transportasi dan Pergudangan	1,62	0,58	13,81
I	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	0,47	2,06	16,44
J	Informasi dan Komunikasi	1,15	1,20	17,45
K	Jasa Keuangan dan Asuransi	0,63	0,60	2,36
L	Real Estat/	0,60	0,61	20,66
M,N	Jasa Perusahaan	0,44	0,42	-53,95
O	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib/	0,65	0,67	46,71
P	Jasa Pendidikan	0,79	0,81	18,10
Q	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	0,57	0,61	20,44
R,S,T,U	Jasa lainnya	0,70	0,61	-87,14
Total		14,42	15,26	6,89

Sumber: Publikasi BPS Jawa Timur

Analisis *Shift-Share*

Tabel 10 Perhitungan Analisis Shift Share Provinsi Jawa Timur Tahun 2019-2020

	Lapangan Usaha	rij	rin	rn
A	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	0,03	0,03	-0,03
B	Pertambangan dan Penggalian	-0,14	-0,08	-0,03
C	Industri Pengolahan	-0,01	-0,01	-0,03
D	Pengadaan Listrik dan Gas	-0,02	-0,01	-0,03
E	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	0,05	0,02	-0,03
F	Konstruksi	-0,03	-0,01	-0,03
G	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	-0,05	-0,24	-0,03
H	Transportasi dan Pergudangan	-0,15	-0,11	-0,03
I	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	-0,08	-0,05	-0,03
J	Informasi dan Komunikasi	0,11	0,06	-0,03
K	Jasa Keuangan dan Asuransi	0,00	0,03	-0,03
L	Real Estat/	0,06	0,02	-0,03
M,N	Jasa Perusahaan	-0,05	0,00	-0,03
O	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib/	0,04	0,00	-0,03
P	Jasa Pendidikan	0,06	0,03	-0,03
Q	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	0,11	0,04	-0,03
R,S,T,U	Jasa lainnya	-0,12	0,00	-0,03
	Total	-0,02	-0,03	-0,03

Sumber: Publikasi BPS Jawa Timur

Berikut hasil analisis *Shift-Share* (SS), *National Share* (Nij), *Differential Share* (Dij) dan *Proportional Share* (Pij) :

Tabel 11 Hasil analisis *Shift-Share* (SS), *National Share* (Nij), *Differential Share* (Dij) dan *Proportional Share* (Pij) Provinsi Jawa Timur Tahun 2019-2020

	Lapangan Usaha	Nij	Pij	Dij	SS
A	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	-6701,85	-189,89	-319,04	-7210,78
B	Pertambangan dan Penggalian	-2361,45	180,36	-6185,15	-8366,23
C	Industri Pengolahan	-17898,06	95,60	-1707,50	-19509,96
D	Pengadaan Listrik dan Gas	-173,49	0,93	-108,83	-281,39
F	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	-50,72	-1,22	61,07	9,13
F	Konstruksi	-5542,63	28,25	-5338,99	-10853,38
G	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	-10915,42	2579,83	80843,43	72507,84
H	Transportasi dan Pergudangan	-2030,77	220,25	-3468,00	-5278,52
I	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	-3501,16	173,62	-3908,16	-7235,70
J	Informasi dan Komunikasi	-2685,27	-151,10	5758,80	2922,43
K	Jasa Keuangan dan Asuransi	-1570,01	-50,34	-1981,06	-3601,42
L	Real Estat/	-978,51	-20,71	1392,13	392,91
M,N	Jasa Perusahaan	-499,11	1,71	-861,01	-1358,40
O	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib/	-1390,06	-0,26	2170,71	780,39
P	Jasa Pendidikan	-1545,45	-40,82	1972,23	385,97
Q	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	-374,57	-16,63	911,38	520,18
R,S,T,U	Jasa lainnya	-807,04	-1,87	-3973,41	-4782,32
	Total	-59025,57	1485,22	12699,87	-44840,48

Sumber: Publikasi BPS Jawa Timur

Dari Tabel 11, diperoleh hasil bahwa terdapat sektor yang memiliki National Share terkecil adalah sektor Industri Pengolahan sebesar -17.898,06, sedangkan yang terbesar adalah Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dengan angka -50,72. Total National Share sebesar -59.025,57. Sementara, terdapat 9 sektor yang bernilai negatif dalam *Proportional Share*, yaitu: Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan; Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang; Jasa Keuangan dan Asuransi; Informasi dan Komunikasi; Real Estat; Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial; Jasa Pendidikan; Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial; dan Jasa lainnya yang berarti pertumbuhan sektor tersebut lebih lambat dibanding dengan nasional. Kemudian, pada *Differential Share* terdapat 10 sektor yang memiliki nilai negatif, yang berarti kedelapan sektor tersebut tidak berpotensi dan tidak teralumn menguntungkan untuk dikembangkan.

Berdasarkan hasil analisis *Location Quotient* dan *Shift Share* Provinsi Jawa Timur pada tahun 2019-2020 terdapat beberapa persamaan dengan penelitian sebelumnya oleh Lumadya Adi tahun 2017 dengan judul Analisis *LQ*, *Shift-Share*, dan Proyeksi Produk Domestik Regional Bruto Jawa Timur 2017. Dalam penelitian tersebut terdapat 5 sektor dengan $LQ > 1$ yang serupa dengan penelitian ini, namun berbeda pada sektor Penyediaan Makan dan Minum yang buka termasuk dalam sektor unggulan di penelitian ini. Kemudian berkaitan dengan analisis *Shift-Share*, dimana terdapat pergeseran sektor yang semula sektor Industri Pengolahan dengan *National Share* tertinggi menjadi terendah pada penelitian ini, sementara Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah menjadi tertinggi pada penelitian ini yang

sebelumnya pada penelitian terdahulu menjadi paling terendah.

SIMPULAN, KETERBATASAN DAN SARAN

Berdasarkan analisis *Location Quotient* pada Provinsi Jawa Timur tahun 2019-2020 dapat disimpulkan bahwa:

- Sektor unggulan, tidak berpotensi unggul ($SLQ > 1$, $DLQ < 1$): tidak terdapat sektor.
- Sektor unggulan, berpotensi unggul ($SLQ > 1$, $DLQ > 1$): Industri Pengolahan; Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah; Perdg. Besar dan Eceran, Reparasi Mobil dan Sepeda Motor; Transportasi dan Pergudangan; Penyediaan Akomodasi Makan dan Minum dan Informasi dan Komunikasi.
- Bukan sektor unggulan, tidak berpotensi unggul ($SLQ < 1$, $DLQ < 1$): Pengadaan Listrik dan Gas; Konstruksi; Jasa Perusahaan dan Jasa Lainnya.
- Bukan sektor unggulan, berpotensi unggul ($SLQ < 1$, $DLQ > 1$): Pertanian, Kehutanan, Perikanan; Pertambangan dan Penggalian; Jasa Keuangan dan Asuransi; Real Estate; Administrasi Pemerintahan, Pertahanan, Jaminan Sosial; Jasa Pendidikan; Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial.

Berdasarkan analisis *Shift-Share* pada Provinsi Jawa Timur tahun 2019-2020 dapat disimpulkan bahwa:

- National Share*, sektor yang memiliki *National Share* terkecil adalah sektor Industri Pengolahan sebesar -17.898,06, sedangkan yang terbesar adalah Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dengan angka -50,72. Total *National Share* sebesar -59.025,57.

- b. *Proportional Share*, terdapat 9 sektor yang bernilai negatif dalam *Proportional Share*, yaitu : Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan; Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang ; Jasa Keuangan dan Asuransi ; Informasi dan Komunikasi ; Real Estat/; Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial; Jasa Pendidikan; Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial; dan Jasa lainnya.
- c. *Differential Share*, terdapat 10 sektor yang memiliki nilai negatif, yang berarti kedelapan sektor tersebut tidak berpotensi dan tidak terlalu menguntungkan untuk dikembangkan.

Berdasarkan hasil analisis *Location Quotient* dan *Shift-Share* pada Provinsi Jawa Timur tahun 2019-2020 terdapat beberapa saran bagi pemerintah, diantara sebagai berikut:

- a. Bergesernya nilai *National Share* sektor Industri Pengolahan yang semula memiliki nilai NS tertinggi menjadi terendah, disarankan pemerintah dapat mencari penyebab turunnya peranan sektor Industri Pengolahan, dikhawatirkan hal ini dapat mematikan sektor tersebut untuk ke depannya.
- b. Terdapat 9 sektor yang bernilai negatif dalam *Proportional Share* dan 10 sektor dalam *Differential Share*, hal ini dapat mengakibatkan turunnya sisi produksi sebagai akibat dari menurunnya produktivitas sektor yang semula menguntungkan menjadi kemudian meredup. Bagi pemerintah, dapat memberikan dukungan dalam menyediakan segala bentuk alat kesehatan selama era pandemi sehingga pelonggaran aktivitas ekonomi dengan tetap mematuhi protokol kesehatan tetap terlaksana.

DAFTAR PUSTAKA

- Adi, L. 2017. Analisis LQ, Shift Share, dan Proyeksi Produk Domestik Regional Bruto Jawa Timur 2017. *Jurnal Akuntansi & Ekonomi FE. Universitas PGRI Kediri*, Vol. 2 (1): 79-90.
- Alhowaish, A., Alsharikh, M., Alasmal, M., & Alghamdi, Z. 2015. Location Quotient Technique and Economy Analysis of Regions: Tabuk Province of Saudi Arabia as a Case Study. *International Journal of Science and Research*, 1756-1761.
- Data Dinamis Perekonomian Jawa Timur April 2020*. Biro Administrasi Perekonomian Sekretariat Daerah Provinsi Jawa Timur. (n.d.).
- Khusaini, M. 2015. A Shift Share Analysis on Regional Competitiveness - a Case of Banyuwangi District, East Java, Indonesia. *Procedia Social and Behavioral Science*, 738-744.
- Latipah, A. 2019. Analisis Struktur Perekonomian Berdasarkan Pendekatan Location Quotient dan Shift Share Dalam Perspektif Ekonomi Islam di Kabupaten Pringsewu Periode 2013-2017. *Skripsi*. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
- Putra, M. 2011. *Studi Kebijakan Publik dan Pemerintahan dalam Perspektif Kuantitatif*. Malang: Universitas Brawijaya (UB) Press.
- Rachmawati, L., Hendry, C., Nugraha, J., Ladi, W., & Nurul, H. 2020. Shift Share analysis Indonesia masa pandemi Covid-19. *Jurnal Ekonomi Modernisasi*, 16(3): 165-178.

Suryani, A. S. 2019. Analisis Location Quotient dan Shift Share Pascabencana Alam di Provinsi Jawa Tengah. *Pusat Penelitian, Bidang Ekonomi dan Kebijakan Publik*, 24 (1): 57 - 74.

Tarigan, R. 2014. *Ekonomi Regional Teori dan Aplikasi*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
www.bps.go.id.
www.jatim.bps.go.id
